



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z pada Pilkada Serentak 2024

Salsabillah Azhari<sup>1\*</sup>, Sri Wibawani<sup>2</sup>, Erwing Wahyu Millensyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, [salsabillahazhariap@gmail.com](mailto:salsabillahazhariap@gmail.com)

<sup>2</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, [sri\\_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:sri_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id)

<sup>3</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, [erwing.wahyu.fisip@upnjatim.ac.id](mailto:erwing.wahyu.fisip@upnjatim.ac.id)

\*Corresponding Author: [salsabillahazhari27@gmail.com](mailto:salsabillahazhari27@gmail.com)

**Abstract:** Public participation in politics in the 2024 Simultaneous Regional Elections fell from 76.09% in 2020 to 71.18% in 2024, even though Generation Z are first-time voters in the 2024 Regional Elections. Permendagri Number 36 of 2010 emphasizes that political education is very important for the advancement of democratic life, both through formal and non-formal education. Compulsory and elective courses are available at UPN "Veteran" East Java. This study investigates the effect of political education on Generation Z's political participation in the 2024 Simultaneous Regional Elections among UPN "Veteran" students in East Java. Using an associative approach, this study operationalizes two variables: political education (X) and political participation (Y). Data were analyzed using t-test, coefficient of determination, and Spearman rank after being collected through questionnaires. The results of the study showed a significant relationship between political education and political participation, with a correlation coefficient of 0.847, indicating a strong and positive correlation. The effect of political education on political participation was 71.75%, indicating that political education had an effect on political participation of 71.75%. Other variables not included in the scope of this study affected the remaining 28.25%. There was a significant effect between political education and political participation of Generation Z, according to statistical hypothesis testing. The calculated t value (31.826) was greater than the table t value (19.9).

**Keywords:** Generation Z, Political Participation, Political Education. Election

**Abstrak:** Partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak 2024 mengalami penurunan yaitu pada 2020 sejumlah 76,09% sedangkan pada tahun 2024 sejumlah 71,18%, sementara Generasi Z merupakan pemilih pemula pada pilkada 2024. Permendagri Nomor 36 Tahun 2010 menekankan pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat dalam pengembangan kehidupan demokrasi melalui pendidikan formal dan non formal. UPN "Veteran" Jawa Timur yang berkarakter bela negara memiliki mata kuliah wajib dan mata kuliah lainnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pilkada Serentak 2024 pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan mengoperasionalkan 2 variabel pendidikan politik (X) dan partisipasi politik (Y). Kuesioner digunakan untuk

mengumpulkan data, dan peringkat Spearman, uji koefisien determinasi, dan uji-t digunakan untuk analisis. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, temuan penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara pendidikan politik dan keterlibatan politik. Hubungan yang sangat kuat dan searah ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,847. Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik adalah 71,75%, artinya meskipun faktor-faktor di luar cakupan model penelitian ini memengaruhi sisanya sebesar 28,25%, pendidikan politik memiliki pengaruh sebesar 71,75% terhadap keterlibatan politik. Menurut uji hipotesis statistik, ada hubungan yang substansial antara keterlibatan politik generasi Z dan pendidikan politik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung (31,826) > t-tabel (19,9).

**Kata Kunci:** Generasi Z, Partisipasi Politik, Pendidikan Politik, Pilkada

## PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan elemen fundamental dalam sistem demokrasi yang menandakan kematangan berdemokrasi suatu bangsa (Umami et al., 2021). Keterlibatan warga negara dalam proses politik menjadi indikator penting keberhasilan demokratisasi, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang diselenggarakan secara serentak. Di Indonesia, partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada serentak 2024 menjadi salah satu bentuk dari demokrasi. Tingkat partisipasi yang optimal tidak hanya mencerminkan legitimasi hasil pemilihan, tetapi juga menunjukkan kualitas keterwakilan aspirasi masyarakat dalam pemerintahan daerah (Dian Setiawan & Massa Djafar, 2023).

Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 113 Tahun 2025 tentang Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota, rata-rata tingkat partisipasi pemilih tahun 2024 sebagai akibat dari penggunaan hak pilihnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-rata tingkat partisipasi pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Serentak 2024**

No	Pilkada Serentak 2024	Rata-rata tingkat partisipasi pemilih
1.	Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur	71,39%
2.	Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati	74,41%
3.	Pemilihan Walikota dan Wakil Wali Kota	67,74%
Total rata-rata tingkat partisipasi pemilih		71,18%

Sumber:(Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 113 Tahun 2025, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Serentak 2024 sebesar 71,18%, dibandingkan dengan 76,09% pada Pilkada Serentak 2020 (Humas KPU RI, 2021). Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Serentak 2024 sebesar 4,91%. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan partisipasi politik dapat dimulai dari kelompok pemilih pemula dan pemilih muda. Pemilih pemula dan pemilih muda menjadi segmen strategis dalam struktur demokrasi elektoral Indonesia dengan jumlah yang signifikan pada setiap penyelenggaraan pemilu (Fathurokhman, 2022). Rentang usia ini bertepatan dengan masa transisi dari remaja menuju dewasa awal, periode kritis dalam pembentukan identitas politik dan orientasi nilai. Pada Pilkada serentak 2024, pemilih pemula diperkirakan mencapai angka signifikan yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan di berbagai daerah. Pemilih pemula dan pemilih muda yakni dari kalangan generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012, kini menjadi komponen dominan dalam kelompok pemilih pemula dan pemilih muda (Fathurochman & Tutiasri, 2023). Generasi ini memiliki ciri khas pola konsumsi informasi dan pembentukan opini politik

generasi Z cenderung berbeda dari generasi sebelumnya, dengan kecenderungan yang lebih kritis, independen, dan terhubung secara global karena tumbuh dalam ekosistem informasi digital dan media sosial. Karakteristik ini membentuk orientasi politik yang unik di mana nilai-nilai kesetaraan, dan inklusivitas menjadi pertimbangan penting dalam preferensi politik mereka. Pemahaman mendalam terhadap dinamika politik generasi Z menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas partisipasi politik pada Pilkada serentak 2024.

Pendidikan politik bagi generasi Z menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran politik yang konstruktif. Dalam konteks Pilkada serentak 2024, pendidikan politik tidak hanya berperan sebagai media transmisi pengetahuan tentang sistem pemilu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan literasi politik yang kritis dan bertanggung jawab. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z dengan privilege pendidikan tinggi memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam ekosistem politik elektoral. Pendidikan politik dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, yang mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan pemilih adalah untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu. “Bahwa untuk pengembangan kehidupan demokrasi diperlukan pendidikan politik bagi masyarakat” merupakan salah satu alasan mengapa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemfasilitasan Penyelenggaraan Pendidikan Politik mengakui pentingnya pendidikan politik. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa pendidikan politik bagi masyarakat merupakan kebutuhan mendasar pada proses demokrasi agar partisipasi mereka terdorong dengan aktif (Hurriyah et al., 2024). Partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) sangat dipengaruhi oleh kesadaran serta pengetahuan politik masyarakat, terutama pada kelompok mahasiswa yang dipandang selaku agen perubahan dan ujung tombak dalam pembangunan demokrasi (Ibrani et al., 2023). UPN “Veteran” Jawa Timur menerapkan bagian dari pendidikan politik, melalui program Bela Negara, yang bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang mampu berperan aktif dalam kehidupan berpolitik dan bernegara serta memiliki rasa kebangsaan, diharapkan para siswa akan tumbuh menjadi generasi yang memahami tanggung jawabnya sebagai warga negara, selain memiliki pengetahuan. Mahasiswa harus mampu berkontribusi bagi negara, menjadi teladan guna mempertahankan seluruh nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai Bela Negara serta aktif dalam pembangunan bangsa (Wahyudi & Wibawani, 2021).

Penelitian ini terkait dengan penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Politik Generasi Z pada Pemilu 2020 di Kota Makassar” yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil uji hipotesis mendukung penelitian dan pembahasan yang ada tentang dampak pendidikan politik terhadap keterlibatan politik Generasi Z di kota, menunjukkan bahwa pendidikan politik berpengaruh positif terhadap partisipasi politik Generasi Z pada Pemilu Kota Makassar tahun 2020 (Karmila BJ Mila, 2024). Dengan fokus pada Generasi Z yang merupakan kelompok yang semakin aktif dalam politik, serta menyoroti pentingnya pendidikan politik dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda, dan memberikan gambaran yang lebih luas bagaimana perubahan sosial dan teknologi memengaruhi keterlibatan politik.

Berdasarkan hal tersebut, meskipun berbagai kegiatan pendidikan politik telah dilaksanakan di kampus, pengaruhnya terhadap peningkatan partisipasi politik, khususnya pada Generasi Z, masih belum banyak dipahami. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting guna mengeksplorasi sejauh mana pendidikan politik yang diberikan di kampus, seperti di UPN “Veteran” Jatim, dapat meningkatkan partisipasi politik mahasiswa, terutama dalam konteks Pilkada Serentak 2024. Berdasarkan latar belakang dan temuan-temuan tersebut menjadi landasan penting untuk mengkaji pengaruh antara pendidikan politik dan partisipasi politik di UPN “Veteran” Jawa Timur, penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pilkada Serentak 2024 (Studi Pada Mahasiswa UPN “Veteran”Jatim)” dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut secara lebih mendalam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan model penelitian asosiatif yang intinya adalah hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2019). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua faktor, yaitu keterlibatan politik (variabel Y) dan pendidikan politik (variabel X). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 memberikan indikator Pancasila, UUD 1945, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pertahanan dan Keamanan, Kebijakan Publik, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bela Negara untuk variabel X (pendidikan politik), sedangkan variabel Y (partisipasi politik) memberikan indikator jenis partisipasi politik dalam kegiatan Pilkada Serentak 2024. Dengan menggunakan teknik basic random sampling, sampel penelitian dipilih dari 14.809 mahasiswa aktif UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah umum Kewarganegaraan, Bela Negara, dan Pancasila. Hasilnya, diperoleh sampel dengan tingkat kesalahan 5% sebanyak 400 orang. Dalam proses pengumpulan data, digunakan kuesioner data primer dan data sekunder (kajian pustaka dan dokumentasi). Uji prasyarat analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas. Dalam analisis data, digunakan uji peringkat Spearman, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data Variabel X

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pendidikan Politik**

Kelas	Frekuensi	Presentasi	Kategori
57 - 65	28	7,00%	Tidak Paham
66 - 74	70	17,50%	Kurang Paham
75 - 83	157	39,25%	Cukup Paham
84 - 92	134	33,50%	Paham
93 - 101	11	2,75%	Sangat Paham
	400	100,00%	

Sumber: diolah penulis, 2025

Berdasarkan data diatas pendidikan politik berada pada urutan kelas ketiga yang dapat dikategorikan cukup paham, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa seluruh aspek pada pendidikan politik di UPN "Veteran" Jawa Timur sudah cukup dipahami oleh mahasiswa.

### Penyajian Data Variabel Y

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Partisipasi Politik**

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	5	1,25%
2	168	42,00%
3	47	11,75%
4	123	30,75%
5	41	10,25%
6	5	1,25%
7	0	0,00%
8	11	2,75%
	400	100,00%

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan data diatas partisipasi politik yaitu dengan skor (1) Tidak ikut serta berpartisipasi menggunakan hak pilih pada Pilkada Serentak 2024, (2) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih pada Pilkada Serentak 2024, (3) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih dan saksi pada Pilkada Serentak 2024, (4) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih dan petugas TPS (KPPS/PTPS) pada Pilkada Serentak 2024, (5) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih dan petugas (PPS/Pantarlh/Panwaslu) tingkat Desa/Kelurahan pada Pilkada Serentak 2024, (6) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih dan petugas (PPK/Panwaslu) tingkat Kecamatan pada Pilkada Serentak 2024, (7) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih dan petugas tingkat Kota/Kabupaten pada Pilkada Serentak 2024, (8) Ikut serta berpartisipasi sebagai pemilih dan petugas tingkat Provinsi pada Pilkada Serentak 2024. Data dalam Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi partisipasi politik, mayoritas mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur bentuk partisipasi politik diperoleh pada skor 2, dengan total 168 individu (42,00%), yang menunjukkan bahwa mereka berpartisipasi sebagai pemilih dalam Pilkada Serentak 2024. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kategori partisipasi lainnya. Urutan kedua dengan frekuensi 123 mahasiswa dengan skor 4, yang berjumlah 30,75%, yang berpartisipasi sebagai pemilih dan petugas TPS (KPPS/PTPS). Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memilih untuk berpartisipasi secara minimum dengan hanya menggunakan hak pilih suara, terdapat pula kelompok signifikan yang berpartisipasi lebih aktif daripada petugas TPS dalam Pilkada Serentak 2024.

#### Hubungan Variabel Pendidikan Politik dan Variabel Y

Uji korelasi Spearman Rank digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hubungan antara dua variabel. Nilai pendidikan politik dan partisipasi politik telah dihitung dan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Uji Rank Spearman**

Correlations				
Spearman's rho	pendidikan_p politik		Pendidikan politik	Partisipasi politik
		Correlation Coefficient	1.000	.847**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	400	400
	partisipasi_p olitik	Correlation Coefficient	.847**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	400	400

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Jika salah satu atau kedua variabel tidak memiliki distribusi normal atau ordinal, korelasi Spearman digunakan. Aturan berikut harus diikuti saat menganalisis koefisien korelasi:

**Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi terdapat korelasi antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik sebesar 0,847 artinya bahwa hubungan variabel pendidikan politik terhadap partisipasi politik menunjukkan korelasi yang sangat tinggi dan nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar <0,01 kurang dari 0,05 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

### **Pengaruh Variabel Pendidikan Politik dan Variabel Partisipasi Politik**

Uji koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan simbol  $R^2$ , pada dasarnya mengukur sejauh mana pendidikan politik, variabel independen, memengaruhi keterlibatan politik, variabel dependen. Dampak semua faktor independen (pendidikan politik) terhadap variabel dependen (keterlibatan politik) menurun jika nilai koefisien determinasi model regresi menurun atau mendekati nol. Semua faktor independen memiliki dampak yang lebih besar terhadap variabel dependen jika nilainya mendekati 100%. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ KP &= 0,847^2 \times 100\% \\ &= 71,75\% \end{aligned}$$

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 71,75%, yang menunjukkan bahwa pendidikan politik, variabel independen, memengaruhi keterlibatan politik, variabel dependen. Lebih lanjut, faktor-faktor di luar cakupan model studi ini berdampak pada nilai sisanya sebesar 28,25%. Nilai  $R^2$  yang tinggi sebesar 71,75% menunjukkan bahwa pendidikan politik secara signifikan dan kuat memengaruhi keterlibatan politik. Hal tersebut mengakibatkan konsentrasi pada peningkatan pendidikan politik akan membuat upaya untuk meningkatkan keterlibatan politik lebih berhasil.

### **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara variabel independen (pendidikan politik) dan variabel dependen (keterlibatan politik). Berikut ini adalah cara menghitung uji-t. Uji-t dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-hitung} &= \\ t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,847\sqrt{400-2}}{\sqrt{1-0,717}} \\ &= 31,826 \\ t\text{-tabel} &= \\ 0,05 (398) &= 19,9 \\ t\text{-hitung} > t\text{-tabel} &= 31,826 > 19,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pengujian dimana t-hitung (31,826) ialah lebih besar daripada t-tabel = 19,9 berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Diduga Pendidikan Politik (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Partisipasi Politik Generasi Z (Y)” terbukti signifikan atau nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan politik terhadap partisipasi politik.



## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang dampak pendidikan politik terhadap keterlibatan politik generasi Z dalam Pilkada Serentak 2024 pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $< 0,001$ . Dengan nilai korelasi sebesar 0,847, pendidikan politik dan keterlibatan politik memiliki hubungan yang sangat signifikan. Karena hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan searah, maka keterlibatan politik akan meningkat seiring dengan pendidikan politik. Pendidikan politik memiliki pengaruh sebesar 71,75% terhadap keterlibatan politik generasi Z, sedangkan sisanya sebesar 28,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik, terdapat hubungan yang nyata atau substansial antara pendidikan politik dengan keterlibatan politik Generasi Z, terbukti dari nilai t-hitung (31,826) yang lebih besar dari nilai t-tabel (19,9).

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak kampus UPN "Veteran" Jawa Timur meningkatkan program pendidikan politik terstruktur seperti melalui seminar, diskusi rutin, dan simulasi pemilu. Pemanfaatan platform digital yang diminati generasi Z juga perlu dioptimalkan sebagai sarana pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik.

## REFERENSI

- Dian Setiawan, H., & Massa Djafar, T. (2023). *PARTISIPASI POLITIK PEMILIH MUDA DALAM PELAKSANAAN DEMOKRASI DI PEMILU 2024*.
- Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). *Penerimaan Generasi Z terhadap Polarisasi Politik*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Fathurokhman, B. (2022). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Humas KPU RI. (2021). *Rilis Tingkat Partisipasi Pemilih di Pemilihan 2020 Revisi 7 Jan*.
- Hurriyah, Wildianti, D., & 'Ulum, F. (2024). *Buku Saku Pemilih Berdaya* (Hurriyah, Ed.). Pusat Kajian Politik Universitas Indonesia.
- Ibrani, J., Sabrina, G., Sihite, M. G., Qisthi, A., Sanjaya, I., & Rizkiansyah. (2023). *Demokrasi dalam Sistem Peradilan Pidana Melalui Partisipasi Publik* (C. Sasongko & J. P. Abi, Eds.).
- Karmila BJ Mila. (2024). *PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z PADA PEMILU TAHUN 2020 DI KOTA MAKASSAR*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*.
- Umami, R., Haruni, W., & Esfandiari, F. (2021). *TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADES SERENTAK TAHUN 2019*. 1(1). <https://doi.org/10.15294/ulj.v6i2.41627>
- Wahyudi, E., & Wibawani, S. (2021). *PEMBENTUKAN SIKAP RELA BERKORBAN MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PATRIOTISME ESTABLISHMENT OF STUDENTS' SELF-SACRIFICE ATTITUDES THROUGH THE SUBJECT OF PATRIOTISM*.